

## ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2013 Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Sasaran 1 :**

**Produksi Semen Beku**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah produksi semen beku yang dihasilkan sebagai indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 5. Pencapaian Target Produksi Semen Beku APBN

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Produksi Semen Beku 307.400 dosis, terdiri dari :	307.400 dosis	309.097 dosis	100,6
1. Jumlah Produksi Semen Beku unsexing (sapi dan kambing)	305.000 dosis	305.247 dosis	100,1
2. Jumlah Produksi Semen Beku sexing	2.400 dosis	3.850 dosis	160,4

Tabel 6. Pencapaian Target Produksi Semen Beku BLU

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Produksi Semen Beku 2.200.000 dosis, terdiri dari :	2.200.000 dosis	2.707.966 dosis	123,1
1. Jumlah Produksi Semen Beku unsexing (sapi dan kambing)	2.187.000 dosis	2.703.296 dosis	123,6
2. Jumlah Produksi Semen Beku untuk Ekspor (sapi dan kambing)	2.000 dosis	0	0
3. Jumlah Produksi Semen Beku sexing	13.000 dosis	4.670 dosis	35,9
4. Jumlah Produksi Semen Beku Ikan	1.000 dosis	0	0

Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sasaran Produksi Semen Beku APBN dan BLU telah tercapai.

Sasaran ini dicapai melalui Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Pangan Hewani yang aman, sehat, utuh dan halal yang keseluruhannya dilaksanakan melalui kegiatan Peningkatan Produksi Perbenihan dan Perbibitan, dengan rincian sebagai berikut :

Indikator kinerja sasaran "Produksi Semen Beku", dicapai melalui program Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit dengan mengoptimalkan sumber daya lokal, dengan 2 (dua) kegiatan yang outputnya berupa :

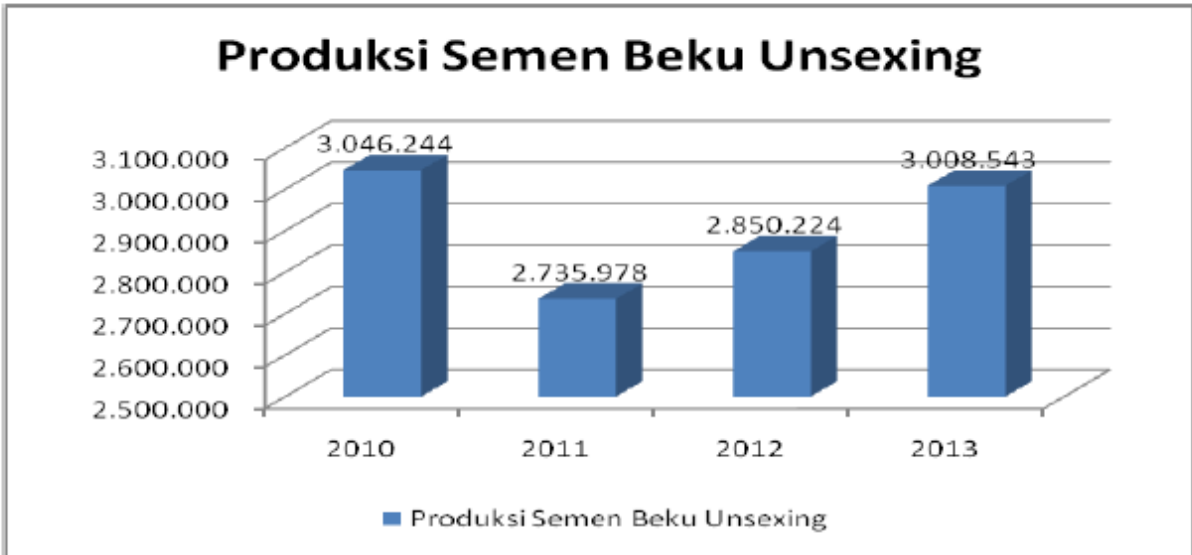
- Jumlah Produksi Semen Beku APBN 309.097 dosis
- Jumlah Produksi Semen Beku BLU 2.707.966 dosis

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut :

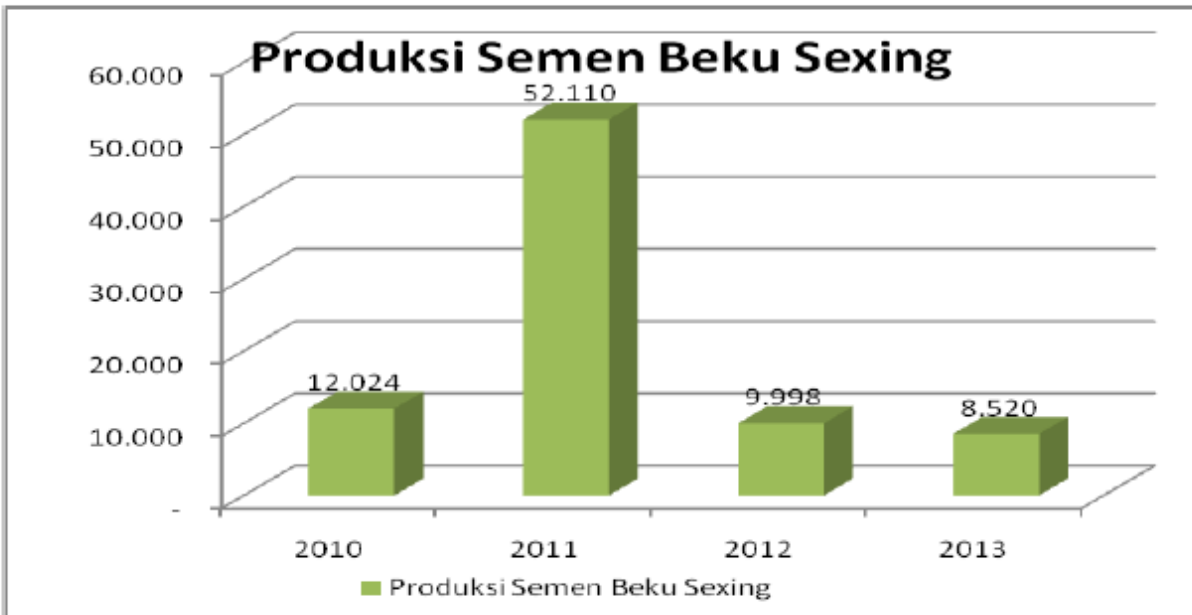
Tabel 7. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Produksi Semen Beku Sapi, Kambing, Ikan Tahun 2010 – 2014

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Jumlah Produksi Semen Beku Unsexing (sapi dan kambing) yang dihasilkan	3.046.244 dosis	2.735.978 dosis	2.850.224 dosis	3.008.543 dosis	
Jumlah Produksi Semen Beku untuk Ekspor (sapi dan kambing) yang dihasilkan	0	0	0	0	
Jumlah Produksi Semen Beku Sexing (sapi dan kambing) yang dihasilkan	12.024 dosis	52.110 dosis	9.998 dosis	8.520 dosis	
Jumlah Produksi Semen Beku Ikan yang dihasilkan	0	2.278 dosis	0	0	

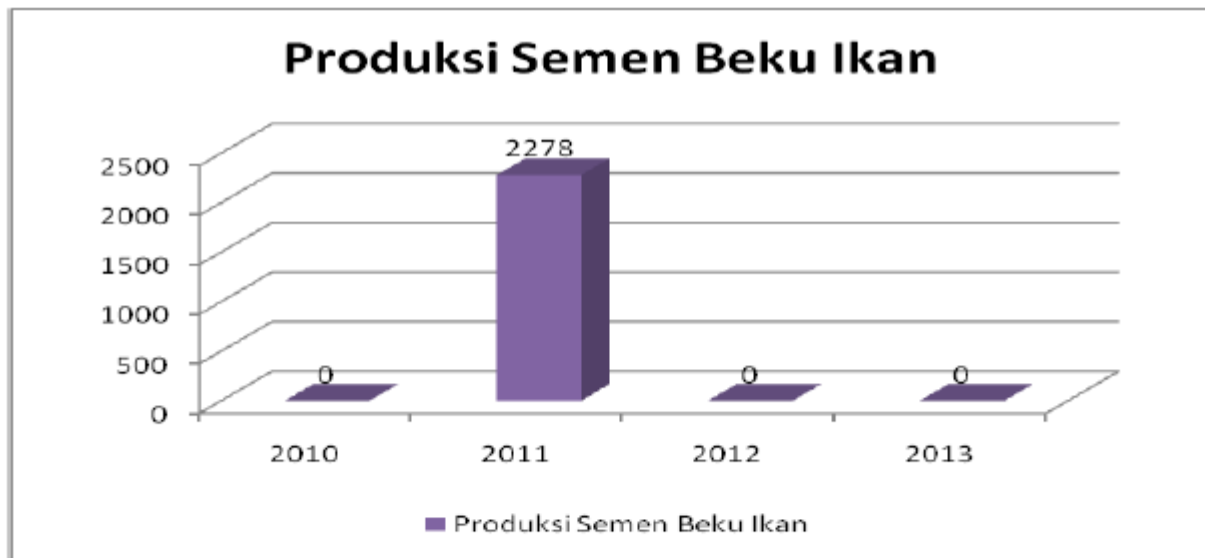
Grafik 1. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Produksi Semen Beku Unsexing Sapi dan Kambing Tahun 2010 – 2013



Grafik 2. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Produksi Semen Beku Sexing Sapi dan Kambing Tahun 2010 – 2013



Grafik 3. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Produksi Semen Beku Ikan Tahun 2010 – 2013



Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan adanya peningkatan produksi di tahun 2013.

Capaian kinerja yang berhasil tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 13)Potensi pejantan yang ada dimanfaatkan secara optimal
- 14)Mengurangi lama teasing dan false mounting pejantan, dengan demikian kondisi pejantan tetap prima dan tidak dalam kondisi lelah
- 15)Mengoptimalkan penampungan pejantan layak tampung
- 16)Melaksanakan penampungan sesuai jadwal berdasarkan permintaan semen beku (dua kali seminggu dan dua kali ejakulasi per pejantan)
- 17)Melakukan swimp up semen afkir dengan motilitas minimal 60 %, sehingga mampu mengurangi semen afkir
- 18)Penggunaan pengencer berkualitas sehingga mampu menjamin kualitas semen beku yang dihasilkan
- 19)Penggunaan peralatan yang canggih dan terkalibrasi sehingga mampu menghasilkan semen beku berkualitas

Capaian kinerja yang tidak mencapai target disebabkan oleh:

- 5) Produksi semen beku Sapi dan Kambing untuk ekspor belum terealisasi karena tidak adanya permintaan dari konsumen.
- 6) Alokasi dana inovasi pengembangan IB sudah disediakan di BLU, namun belum direalisasikan secara optimal pada semen beku sexing karena permintaan

konsumen dipenuhi dari stok sehingga yang diproduksi hanya kekurangannya, sedangkan pada semen beku Ikan karena belum adanya permintaan.

Beberapa kendala tersebut secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- 6) Melakukan analisa pasar dan membuat perencanaan kebutuhan semen beku sesuai tren;
- 7) Membuat target khusus ekspor untuk semen beku Sapi/Kambing dan menjajagi peluang ekspor secara optimal.
- 8) Melakukan pengembangan Inseminasi Buatan khususnya untuk produksi semen beku Sexing dan Ikan serta mengupayakan alokasi anggaran untuk produksi semen beku Ikan dan Sexing.

<b>Sasaran 2 :</b>	<b>Distribusi Semen Beku</b>
--------------------	------------------------------

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah distribusi semen beku yang dihasilkan sebagai indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 8. Pencapaian Target Distribusi Semen Beku APBN

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Distribusi Semen Beku Un Sexing (sapi dan kambing)	200.000 dosis	208.853 dosis	104,4
Jumlah Distribusi Semen Beku Sexing (Sapi dan Kambing)	2.400 dosis	2.820 dosis	117,5

Tabel 9. Pencapaian Target Distribusi Semen Beku BLU

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Distribusi Semen Beku Un Sexing (sapi dan kambing)	2.290.000 dosis	1.037.633 dosis	45,3

Jumlah Distribusi Semen Beku untuk Ekspor	0	3.000 dosis	3.000
Jumlah Distribusi Semen Beku Sexing (Sapi dan Kambing)	7.600 dosis	4.587 dosis	60,4
Jumlah Distribusi Semen Beku Ikan	0	0	0

Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja sasaran tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sasaran Distribusi Semen Beku APBN pada dasarnya sudah tercapai sesuai kebutuhan sedangkan Sasaran Distribusi Semen Beku BLU belum tercapai sesuai kebutuhan

Sasaran ini dicapai melalui Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Pangan Hewani yang aman, sehat, utuh dan halal yang keseluruhannya dilaksanakan melalui kegiatan Peningkatan Produksi Perbenihan dan Perbibitan, dengan rincian sebagai berikut :

Indikator kinerja sasaran "Distribusi Semen Beku", dicapai melalui program Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit dengan mengoptimalkan sumber daya lokal, dengan 2 (dua) kegiatan yang outputnya berupa :

- Jumlah Distribusi Semen Beku un sexing (sapi dan kambing) 1.246.486 dosis
- Jumlah Distribusi Semen Beku Ekspor 3.000 dosis
- Jumlah Distribusi Semen Beku sexing (sapi dan kambing) 7.407 Dosis

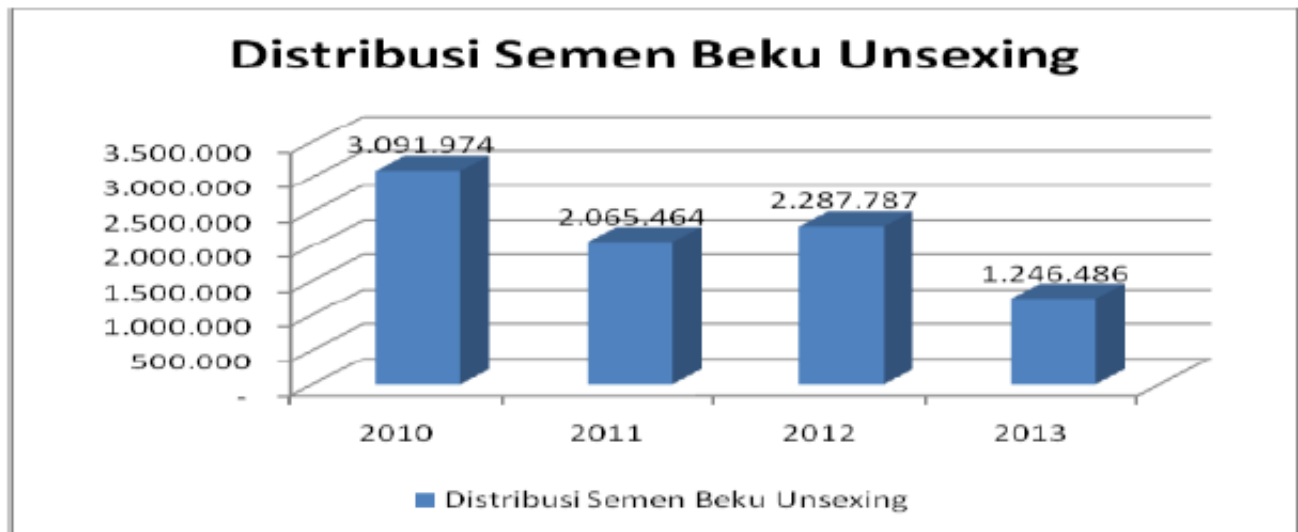
Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 10. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Distribusi Semen Beku Sapi, Kambing, Ikan Tahun 2010 – 2014

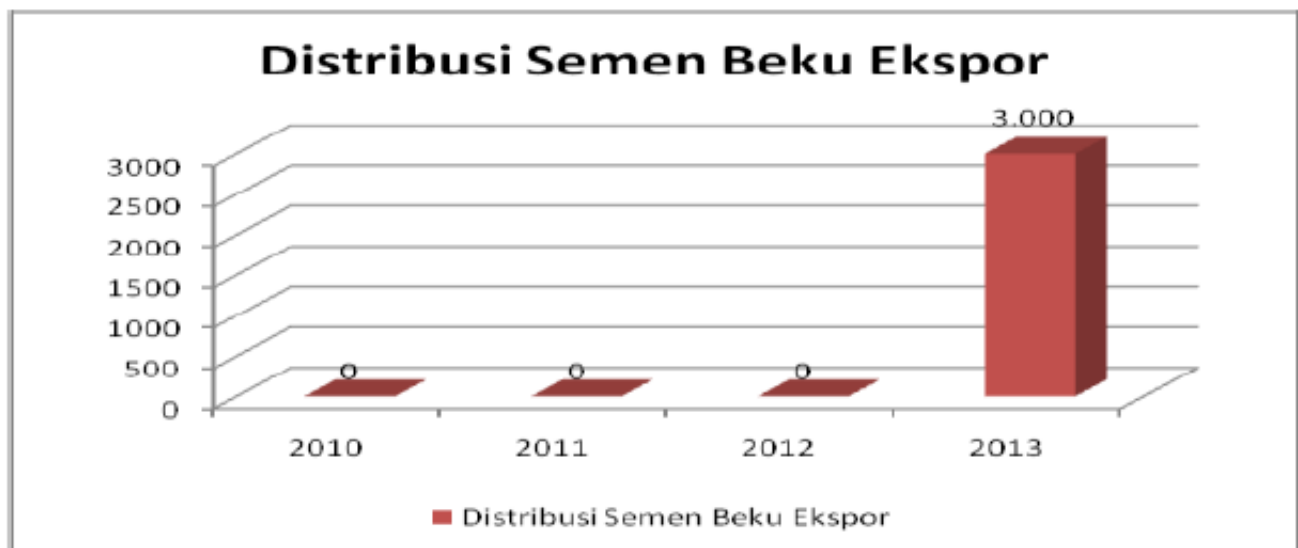
Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	0
Jumlah Distribusi Semen Beku Un Sexing (sapi, kambing)	3.091.974 Dosis	2.065.464 dosis	2.287.787 dosis	1.246.486 dosis	-
Jumlah Distribusi Semen Beku untuk Ekspor	0	0	0	3.000 dosis	-
Jumlah Distribusi Semen Beku Sexing (Sapi dan Kambing)	6.581 dosis	6.172 dosis	5.114 dosis	7.407 dosis	-

Jumlah Distribusi Semen Beku Ikan	0	0	40 dosis	0	-
-----------------------------------	---	---	----------	---	---

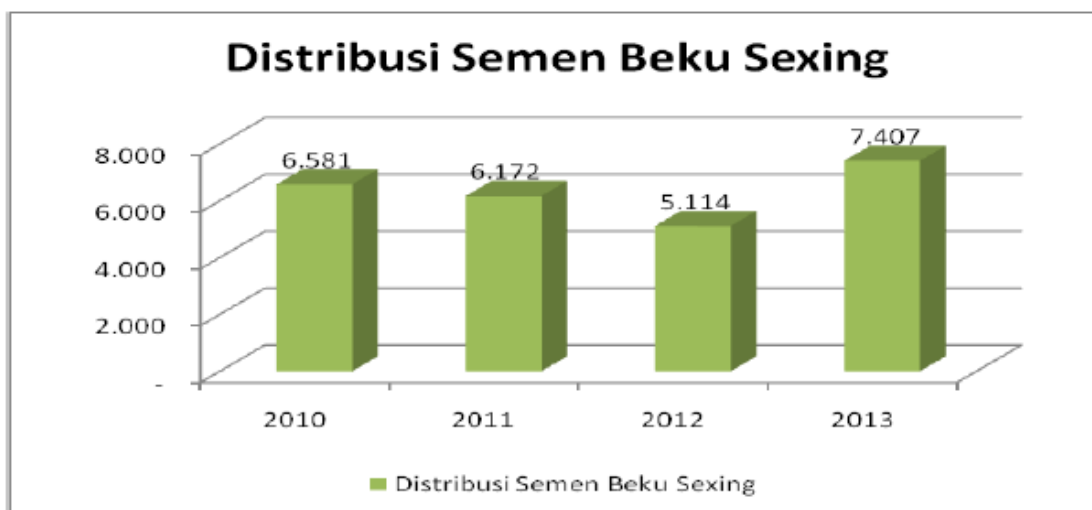
Grafik 4. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Distribusi Semen Beku Unsexing Sapi dan Kambing Tahun 2010 – 2013



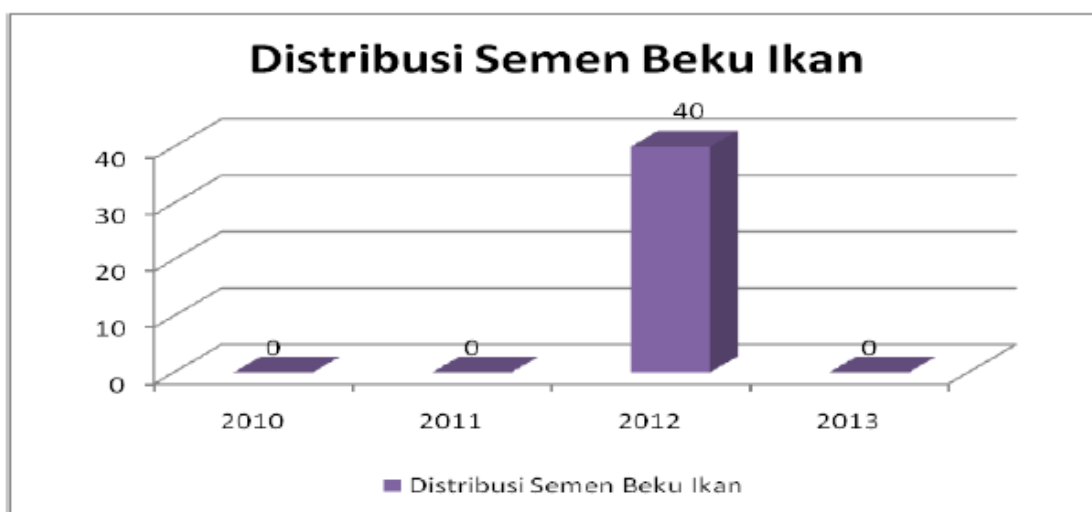
Grafik 5. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Distribusi Semen Beku Ekspor Tahun 2010 – 2013



Grafik 6. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Distribusi Semen Beku Sexing (Sapi dan Kambing) Tahun 2010 – 2013



Grafik 7. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Distribusi Semen Beku Ikan Tahun 2010 – 2013



Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan adanya penurunan permintaan di tahun 2013.

Capaian kinerja yang tidak berhasil tersebut antara lain disebabkan oleh :

1) Faktor Makro :

- a. Adanya regulasi Pemerintah Daerah yang mengharuskan memakai produksi sendiri bagi Propinsi/Kabupaten yang sudah mempunyai BIBD guna meningkatkan PAD.



- b. Efek penurunan harga sapi pada tahun 2012 yang berimbas menurun permintaan IB, yang pelan-pelan makin meningkat di tahun 2013.
- c. Adanya trend perlambatan laju penggunaan semen beku sapi exotic (Limousin, Simental, dll) akibat transisi penggunaan semen beku sapi lokal.

2) Faktor Mikro :

- a. Stok semen beku pada beberapa mitra/pelanggan masih cukup banyak sehingga permintaan semen beku ke BBIB Singosari menurun.
- b. Penurunan populasi yang menyebabkan penyerapan semen beku menurun.
- c. Peningkatan layanan IB sehingga menurunkan service per conception pelaksanaan IB yang berakibat penurunan permintaan semen beku.

Beberapa kendala tersebut secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Faktor Makro :

- a. Meningkatkan promosi pada daerah tersebut yang telah mempunyai BIBD terutama yang telah menggunakan semen beku Singosari seperti pemeriksaan kualitas semen beku dan performan keturunannya.
- b. Menangani manajemen reproduksi sapi-sapi betina akseptor (peserta IB) sehingga reproduksinya berjalan dengan baik.
- c. Membuka lokasi-lokasi pengembangan IB pada daerah-daerah yang belum menjalankan IB.
- d. Promosi penggunaan semen beku dari sapi-sapi lokal.

2) Faktor Mikro :

- a. Akan ditingkatkan penjualan pada tahun 2014 karena stok di daerah tahun 2013 sudah mulai menipis
- b. Monitoring ke lapangan dan membantu permasalahan reproduksi yang ada di lapangan
- c. Pendekatan secara intensif pada pihak kedua.

**Sasaran 3 :**

**Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah sapi betina yang disuntik hormon PGF2 $\alpha$  sebagai indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 11. Pencapaian Target Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sapi betina yang disuntik hormon PGF2 $\alpha$	5.000 ekor	5.050 ekor	101

Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja sasaran tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sasaran Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi pada dasarnya sudah tercapai sesuai kebutuhan.

Sasaran ini dicapai melalui Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Pangan Hewani yang aman, sehat, utuh dan halal yang keseluruhannya dilaksanakan melalui kegiatan Peningkatan Produksi Perbenihan dan Perbibitan, dengan rincian sebagai berikut :

Indikator kinerja sasaran "Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi", dicapai melalui program Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit dengan mengoptimalkan sumber daya lokal, dengan 1 kegiatan yang outputnya berupa :

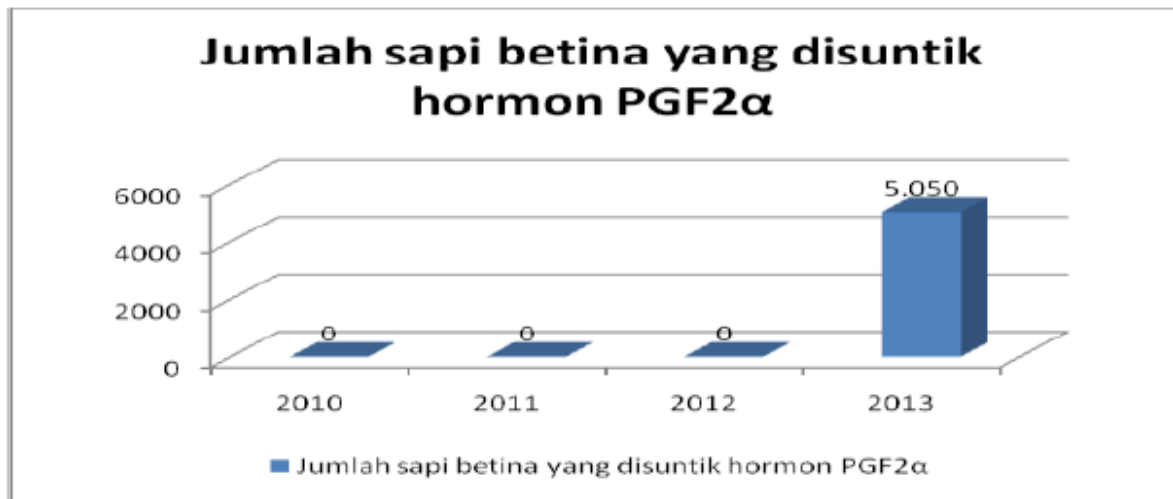
- Jumlah sapi betina yang disuntik hormon PGF2 $\alpha$  5.050 ekor

Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi merupakan kegiatan strategis yang hanya terdapat pada tahun 2013. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 12. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi Tahun 2010 – 2014

Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah sapi betina yang disuntik hormon PGF2 $\alpha$	-	-	-	5.050 ekor	-

Grafik 8. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi Tahun 2010 – 2013



<b>Sasaran 4 :</b>	<b>Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR</b>
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah petugas IB/PKB/ATR yang dilatih sebagai indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 13. Pencapaian Target Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR APBN

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
-------------------	--------	-----------	---

Jumlah petugas IB/PKB/ATR	360 orang	364 orang	101
---------------------------	-----------	-----------	-----

Tabel 14. Pencapaian Target Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR BLU

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Petugas IB/PKB/ATR	182 orang	385 orang	211,5

Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja sasaran tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sasaran Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR pada dasarnya telah tercapai sesuai kebutuhan.

Sasaran ini dicapai melalui Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Pangan Hewani yang aman, sehat, utuh dan halal yang keseluruhannya dilaksanakan melalui kegiatan Peningkatan Produksi Perbenihan dan Perbibitan, dengan rincian sebagai berikut :

Indikator kinerja sasaran "Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR", dicapai melalui program Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit dengan mengoptimalkan sumber daya lokal, dengan 1 (satu) kegiatan yang outputnya berupa :

- Jumlah Petugas IB/PKB/ATR yang dilatih 749 orang

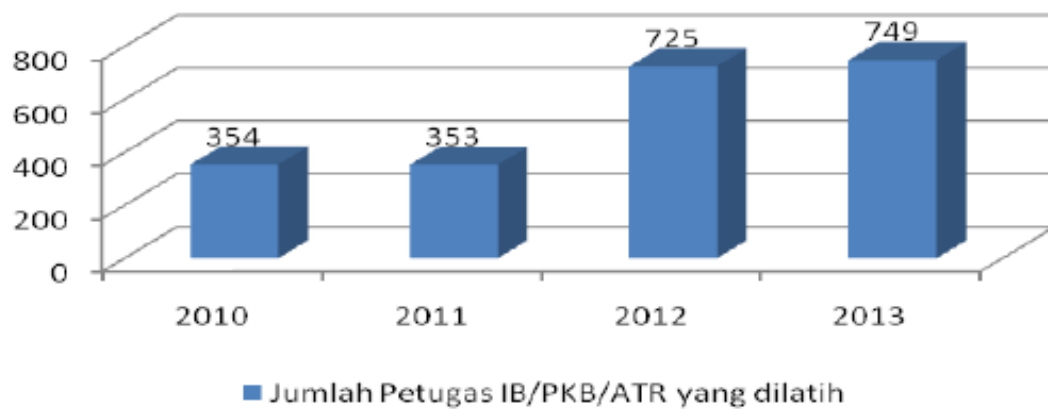
Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 15. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR Tahun 2010 – 2014

Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Petugas IB/PKB/ATR yang dilatih	354 orang	353 Orang	725 orang	749 orang	-

Grafik 9. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR Tahun 2010 – 2013

## Jumlah Petugas IB/PKB/ATR yang dilatih



Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) meningkat.

Capaian kinerja yang berhasil tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kebutuhan tenaga di bidang Inseminasi Buatan pada daerah;
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari;
- 3) Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana Balai yang memenuhi standard untuk pelaksanaan Bimbingan Teknis;
- 4) Untuk memenuhi kebutuhan akan SDM bidang Inseminasi Buatan dalam rangka pencapaian program Swasembada Daging Sapi/Kerbau 2014;
- 5) Program Inseminasi Buatan masih merupakan primadona di subsektor peternakan.